

**HUBUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN *GO PUBLIC* TAHUN 2008-2011**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

JUROKHANI

NIM: 2008210438

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jurokhani
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 Februari 1990
NIM : 2008210438
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public* Tahun 2008-2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal : 16-3-2013



Mellyza Silvy SE, M.Si

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14-3-2013



Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si

HUBUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *GO PUBLIC* TAHUN 2008-2011

Jurokhani

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008210438@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship of CSR with financial performance of companies that went public in the year 2008 to 2011. The performance measurements used in this study are profitability, liquidity, market value, and Risk Firm. Research samples were company that listed at Proper and have positive equity firms during the study period. The sample used was 21 companies. This study used descriptive and statistikal analysis. Statistikal method that used to test the hypothesis is Kendals tau-b and spearman rank. The results of this study showed that corporate social responsibility has positive relation on profitability ratios, liquidity ratios, market value, and negatif relation but not significant on risk firm.

Keywords : Corporate Social Responsibility, profitability, liquidity, market value, and Risk Firm.

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility adalah suatu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. (Hendrik Budi Untung 2008:1). Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) merupakan pelebaran tanggung jawab perusahaan sampai lingkungan baik secara fisik maupun psikis (Nor Hadi, 201:vi). Hal itu, dapat dilakukan dengan berinvestasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengolahan limbah (daur ulang limbah), menaikkan pengeluaran-pengeluaran *social* (biaya sosial) serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan dan sejenisnya (Nor Hadi 2011: vi).

Salah satu alternatif instrumen *Corporate Social Responsibility* di Indonesia sejak

tahun 1995 dikenal dengan sebutan PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Penaatan dalam Pengelolaan Lingkungan yang telah di selenggarakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Alternatif instrumen *Corporate Social Responsibility* dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penaatan masing-masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala nasional.

PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan. Selanjutnya PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan.

Untuk memudahkan komunikasi dengan para *stakeholder* dalam menyikapi hasil kinerja penataan masing-masing perusahaan, maka peringkat kinerja perusahaan dikelompokkan dalam lima peringkat warna. Lima peringkat warna yakni mencakup peringkat Hitam, Merah, Biru, Hijau, dan Emas. Peringkat Emas dan Hijau untuk perusahaan yang telah melakukan upaya lebih dari taat dan patut menjadi contoh, peringkat Biru bagi perusahaan yang telah taat, dan peringkat Merah dan Hitam bagi perusahaan yang belum taat. Dengan adanya lima peringkat warna tersebut belum dapat memberi informasi yang lengkap kepada para *stakeholder* dalam menyikapi kinerja masing-masing perusahaan karena belum dihubungkan dengan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan tersebut merupakan cerminan kinerja perusahaan. Salah satu informasi laporan keuangan yang bisa dimanfaatkan adalah ROE, ROA, NPM, Rasio Likuiditas, Tobins Q, dan *Risk firm*. Bagi perusahaan yang peduli pada lingkungan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), NPM, Rasio Likuiditas, Tobins Q dan *Risk firm* merupakan cerminan pendapatan yang telah dihasilkan oleh perusahaan yang sebagian nantinya akan dikembalikan kepada *stakeholder* dalam bentuk program CSR.

Di pasar modal sebagian investor juga memperhatikan program *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Salah satu cerminan persepsi investor tersebut kepada perusahaan adalah Tobins Q. Investor yang

memandang penting *Corporate Social Responsibility*, maka akan menilai tinggi perusahaan yang melaksanakannya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa para investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan saja tetapi dilihat juga dari tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hal tersebut menarik untuk diteliti dan dicermati, terutama pada konsep CSR yang merupakan suatu relatif baru di dunia bisnis nasional sedang berkembang pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public* Tahun 2008-2011”**.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Nilai Pasar, dan *Risk Firm* berhubungan terhadap *Corporate Social Responsibility* secara positif maupun secara negatif. Berikut pengujian yang dapat di gambar 1.

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

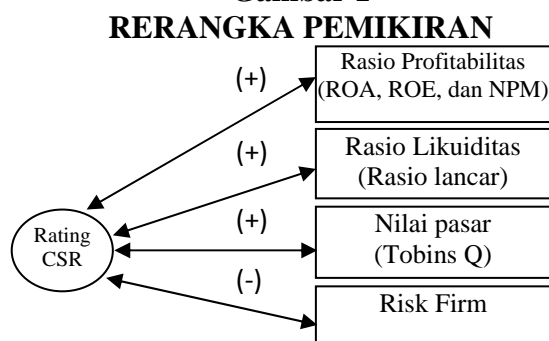
H₁ = *Corporate social responsibility* berhubungan positif dengan Profitabilitas.

H₂ = *Corporate social responsibility* berhubungan positif dengan Likuiditas.

H₃ = *Corporate social responsibility* berhubungan positif dengan nilai pasar.

H₄ = *Corporate social responsibility* berhubungan negatif dengan *Risk firm*.

Gambar 1



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dasar-deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji (testing) hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian yaitu menerima atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian historis (*historical research*), karena merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena masa sekarang atau mengantisipasi fenomena yang akan datang.

Batasan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini diarahkan pada perusahaan yang terdaftar di dalam PROPER, kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yakni Profitabilitas, Likuidasi, Nilai Pasar, *Risk Firm* dan periode penelitian yakni tahun 2008-2011.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variable *Corporate Social Responsibility*
- b. Variabel Profitabilitas
- c. Variabel Likuidasi
- d. Variabel Nilai Pasar
- e. Variabel *Risk firm*

Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang juga telah terdaftar didalam PROPER. Dengan populasi tersebut sampel dapat diambil secara purposive yakni dengan ditentukannya kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di dalam PROPER yang sudah dikategorikan selama tahun 2008 – 2011.
2. Modal sendiri perusahaan selama periode penelitian harus positif.

ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif ini akan menjelaskan tentang variable yang akan digunakan yakni Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Nilai Pasar, dan Rasio *Risk firm* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2008 sampai 2011.

Analisis Statistik

Variabel Dummy

Variable Dummy adalah variable independen yang berskala ukuran non metric atau kategori. Pada penelitian ini ada lebih dari satu kategori peringkat, maka akan ada K-1 atau 5-1=4 dummy dengan satu kategori exclude. Kode 1 untuk warna hitam, kode 2 untuk warna merah, kode 3 untuk warna biru, kode 4 untuk warna hijau dan kode 5 untuk warna emas.

Uji Hipotesis Statistik

Melakukan pengujian terhadap hubungan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan memakai uji statistik korelasi Kendalls Tau-b dan Spearman rank. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel. Selain itu, alat uji ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang berupa data ordinal. Suatu variabel atau data dikatakan berskala ordinal apabila pengukuran data menunjukkan adanya tingkatan atau data ranking. Pada penelitian ini adanya tingkatan ditunjukkan pada data PROPER perusahaan yang berbeda-beda yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis descriptive yang

dibantu program SPSS versi 11.5 untuk melihat gambaran hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Nilai Pasar, dan *Risk Firm*.

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang juga telah terdaftar didalam PROPER Periode pengamatan dalam penelitian ini mulai pada tahun 2008-2011, perusahaan yang diambil sampelnya adalah perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga telah terdaftar didalam PROPER secara berturut-turut selama empat tahun dimulai dari tahun 2008-2011 dan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Maka jumlah perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dan terdaftar didalam PROPER yang masuk dalam penelitian ini adalah dua puluh satu perusahaan.

Deskripsi Variabel

Akan membahas tentang lima variabel pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, nilai pasar, dan *risk firm*. Berikut adalah analisis deskriptif statistik yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
DESKRIPTIF STATISTIK

Rasio Keuangan	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	ROA	84	-10,93	189,85	12,0014	22,59482
	ROE	84	-206,26	113,22	10,7525	40,35996
	NPM	84	-127,88	0,30	-1,4296	13,96327
Likuiditas	Rasio Lancar	84	0,47	10,28	2,6105	2,00121
Nilai Pasar	Q	84	0,01	15,00	2,3479	2,75830
Risk firm	Std Return	84	0,00	0,49	0,1318	0,08595

Penelitian ini menggunakan dua puluh satu sampel (perusahaan) yang berisi lima kategori yaitu pada tahun 2010 dan 2011 terdapat satu perusahaan berkategori Emas, sembilan perusahaan berkategori Hijau, dan sebelas perusahaan berkategori Biru. Sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 ada satu perusahaan berkategori Emas, lima perusahaan berkategori Hijau, tiga belas perusahaan berkategori Biru, satu perusahaan berkategori Merah, dan satu perusahaan berkategori Hitam. Berikut adalah rata-rata dari profitabilitas, likuiditas, nilai pasar dan *risk firm* berdasarkan peringkat PROPER yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
RATA-RATA RASIO KEUANGAN
BERDASARKAN PERINGKAT
PROPER

Rasio Keuangan	Variabel	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam
Profitabilitas	ROA (%)	11,50	16,07	10,98	-8,06	0,49
	ROE (%)	15,29	25,90	10,19	186,94	0,88
	NPM (%)	0,18	0,16	-2,61	0,00	0,02
Likuiditas	Rasio Lancar(X)	1,98	3,70	2,13	0,56	2,19
Nilai Pasar	Q	2,63	3,37	1,78	1,24	0,70
Risk firm	Std Return	0,12	0,13	0,14	0,00	0,25

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Kendalls Tau-b dan Spearman rank

Hasil uji korelasi kendalls tau-b dan spearman rank yang masing-masing terdiri dari kategori pada CSR yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam dengan kinerja keuangan perusahaan yakni profitabilitas yang diukur ROA, ROE, NPM, Rasio likuiditas, dan Nilai Pasar yang diukur dengan tobins Q, dan *Risk firm* yang diukur dengan standart deviasi dari return saham. Berikut adalah uji hipotesis dan hasil uji statistik korelasi non parametrik yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL KORELASI STATISTIK

Korelasi Non Parametrik	Profitabilitas			Likuiditas	Market Value	Risk firm
	ROA	ROE	NPM	Current Ratio	Q	Std
Kendalls Tau-b	0,337(**)	0,312(**)	0,454(**)	0,256(**)	0,302(**)	-0,006
Spearman rank	0,419(**)	0,386(**)	0,560(**)	0,321(**)	0,388(**)	-0,011

Rasio Profitabilitas

Hasil dari korelasi kendalls tau-b menunjukkan bahwa hubungan ROA dengan CSR memiliki nilai sebesar 0,337 ROE sebesar 0,312 NPM sebesar 0,454. Sedangkan hasil dari korelasi spearman rank menunjukkan bahwa hubungan ROA dengan CSR memiliki nilai sebesar 0,149 ROE sebesar 0,386 NPM sebesar 0,560. Dari hasil korelasi Kendalls Tau-b dan Spearman rank diatas dapat disimpulkan bahwa CSR yang berkategori Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam memiliki tanda positif yang berartikan bahwa pada rasio profitabilitas memiliki hubungan terhadap CSR. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima atau Ho ditolak.

Rasio Likuiditas

Hasil dari korelasi Kendalls tau-b menunjukkan bahwa hubungan Likuiditas dengan CSR memiliki nilai sebesar 0,256 sedangkan hasil dari korelasi Spearman rank menunjukkan bahwa hubungan Likuiditas dengan CSR memiliki nilai sebesar 0,321. Dari hasil korelasi Kendalls Tau-b dan Spearman rank diatas dapat disimpulkan bahwa CSR yang berkategori Emas, Hijau, Biru,Merah, dan Hitam memiliki tanda positif yang berartikan bahwa pada rasio likuiditas memiliki hubungan terhadap CSR dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian dapat diterima atau Ho ditolak.

Nilai Pasar

Hasil dari *Market Value* atau Nilai pasar pada uji korelasi Kendalls tau-b memiliki nilai sebesar 0,302 sedangkan pada uji

korelasi Spearman rank sebesar 0,388. Dari hasil korelasi Kendalls Tau-b dan Spearman rank diatas dapat disimpulkan bahwa CSR yang berkategori Emas, Hijau , Biru, Merah dan Hitam memiliki tanda positif yang berarti bahwa CSR mempunyai hubungan terhadap Nilai Pasar dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima atau Ho ditolak.

Risk Firm

Hasil analisis CSR dengan *Risk firm* pada korelasi Kendalls Tau-b menunjukkan bahwa hubungan *Risk firm* dengan CSR memiliki nilai sebesar -0,06 sedangkan pada korelasi Spearman rank memiliki nilai sebesar -0,011. Dari hasil korelasi Kendalls Tau-b dan Spearman rank diatas dapat disimpulkan bahwa CSR yang berkategori Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam memiliki nilai negatif. Nilai *Risk firm* pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berhubungan negatif tapi tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Menurut Kasmir (2011:196), rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dilihat dari tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Profitabilitas perusahaan dengan kategori Emas dan Hijau lebih tinggi dari pada kategori Biru, Merah, dan Hitam. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil profitabilitas perusahaan yang berkategori Hitam, Merah dan Biru memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan kategori Emas dan Hijau. Kinerja yang lebih rendah dapat diartikan bahwa perusahaan dengan kategori Biru, Merah dan Hitam kurang efisiensi dalam pengelolaan perusahaan. Hasil uji korelasi membuktikan

profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan CSR. Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa, jika program CSR dilaksanakan dengan baik maka citra perusahaan terhadap masyarakat akan baik pula, dengan adanya citra yang baik perusahaan akan menghasilkan produk baru yang lebih baik dari pada sebelumnya. Produk baru yang telah dihasilkan oleh perusahaan akan disukai oleh masyarakat dan memiliki banyak peminat sehingga permintaan produk baru tersebut meningkat. Dengan adanya permintaan produk yang meningkat akan dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi.

Hasil dari uji korelasi pada rasio likuiditas pada penelitian ini bernilai positif yakni membuktikan bahwa perusahaan telah mengalokasikan dananya kepada program CSR yang berarti likuiditas berhubungan terhadap program CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Menurut Ilyas Asaad(2012:4)dengan memasukkan kegiatan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis, maka akan mudah bagi unit-unit internal perusahaan mengimplementasikan rencana kegiatan CSRnya. Demikian pula dalam hal pertanggung jawaban keuangan, menjadi lebih jelas dan transparan, sehingga keberlanjutan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan dapat terwujud dan dampak positif dapat dirasakan banyak pihak.

Nilai pasar yang telah diuji korelasi Kendalls Tau-b dan Spearman rank memiliki nilai positif, hal itu menunjukkan bahwa program CSR memiliki hubungan positif dengan Nilai Pasar. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu R Nurlela (2008) maka terdapat persamaan pada penelitian ini dimana ditemukan

adanya hubungan positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan CSR. Jika perusahaan memiliki nilai pasar yang baik maka program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut akan baik pula. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa program CSR akan bermanfaat untuk jangka panjang bagi perusahaan karena akan banyak investor yang tertarik kepada perusahaan yang melaksanakan program CSR.

Variabel *Risk firm* yang diukur dengan standart deviasi dari return saham perusahaan menunjukkan hasil bernilai negatif tidak signifikan. Hasil yang tidak signifikan tersebut, dikarenakan adanya harga *closing price* pada beberapa perusahaan yang setiap bulan selalu sama dan berakibat pada nilai standart deviasi dari return saham bernilai nol. Semakin kecil nilai *Risk firm* maka semakin baik program CSR yang dilakukan oleh Perusahaan. Dan jika semakin baik program CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kecil *Risk firm* karena jika perusahaan tersebut melakukan program CSR dengan baik maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Dengan harga saham yang mengalami peningkatan maka return yang dihasilkan perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika return perusahaan meningkat maka akan semakin kecil resiko perusahaan mengalami kerugian. Hasil tersebut sama dengan penelitian terdahulu dari Arie Febrianto (2010) yang menyatakan bahwa Nilai *Risk firm* yang negatif menunjukkan bahwa program CSR ini sangat berkaitan dengan resiko perusahaan, apabila resiko perusahaan sudah menerapkan program CSR maka perusahaan tersebut dapat meminimalisasi risiko yang ada.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan yang *go public* pada tahun 2008 sampai 2011. Kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini ialah Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Pasar, dan *Risk firm*.

Secara deskriptif menunjukkan bahwa pada perusahaan yang berkategori Emas dan Hijau memang memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berkategori Biru, Merah, dan Hitam. Hasil tersebut dapat terlihat dari nilai rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan nilai pasar perusahaan dengan kategori Emas dan Hijau yang memiliki nilai rasio lebih tinggi daripada rasio perusahaan dengan kategori Biru, Merah dan Hitam.

Hasil pengujian pada korelasi Kendalls Tau-b dan Spearman rank menunjukkan bahwa ada hubungan CSR dengan kinerja keuangan pada perusahaan *go public*. Hal ini mendukung hipotesis pada penelitian yang terbukti bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan nilai pasar berhubungan positif serta *risk firm* yang bernilai negatif tetapi tidak signifikan, sehingga H₀ ditolak atau H_a diterima.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tentang hubungan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan *go public* ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun periode yaitu tahun 2008 sampai 2011, hanya menggunakan 21 perusahaan, hanya menggunakan 4 variabel yakni Profitabilitas (ROA, ROE, NPM), Likuiditas (rasio lancar), Nilai Pasar (Tobins Q), *Risk firm* (Std. Return).

2. Data penelitian ini masih terdapat saham yang tidak aktif diperdagangkan sehingga menghasilkan return saham bernilai nol.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah : bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian serta menentukan perusahaan yang memiliki kelengkapan data PROPER maupun Laporan Keuangan, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel (perusahaan), peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah jumlah variabel lain seperti *Sales Growth* (SGRI), *Aset Turnover* (ATO), dan *Market to Book Ratio*, dan peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan perusahaan yang memiliki saham yang aktif untuk diperdagangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- AgusPrianto, 2009. “ Persepsi Tentang Implementasi CSR dan Pengaruh Terhadap Dukungan Kelangsungan Kegiatan Usaha “. *Jurnal Eksekutif*. Volume 6(1). Hal 175-183.
- ArieFebrianto, 2010. “Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public* Tahun 2003 - 2006 ”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Hendrik Budi Untung, 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Indonesian Capital Market Directory, 2008-2011.
- I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana, 2011. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “. Skripsi

- Sarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ilyas asaad, 2012. Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan. Jakarta. Menteri Lingkungan Hidup.
- Ismail Solihin, 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta. Rajawali Pers.
- Nor Hadi, 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Rika Nurlela, 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Prosiding pada Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- www.idx.co.id
www.library.upnvj.ac.id/pdf/s1akuntansi10U/204112003/bab3.pdf
digilib.petra.ac.id/.../jiunkpe-ns-s1-2007-32403099-8851-kebijakan_...
- <http://proper.menlh.go.id/proper%20baru/Index.html>
www.sahamok.com
- <http://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-determinasi/>